

STUDI PERANSERTA GENERASI MUDA DALAM PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH DAN KOPERASI (UKMK) (2001)

Sumberdaya manusia yang berkualitas, khususnya generasi muda adalah aset utama yang harus dimiliki suatu negara. Generasi muda yang demikian akan memiliki keunggulan, kemampuan (potensi), dan daya saing yang handal untuk berkompetisi dengan generasi muda negara-negara lain. Generasi muda seperti ini dengan jumlah yang semakin meningkat, merupakan generasi yang dapat menjembatani dan menggantikan generasi pendahulunya, sehingga negara tidak mengalami krisis kepemimpinan di masa yang akan datang.

Sejalan dengan pertumbuhan penduduk, maka jumlah generasi muda diperkirakan akan berkembang dari tahun ke tahun. Para ahli memperkirakan bahwa jumlah generasi muda pada tahun 2020 akan mencapai 134 juta jiwa, sedangkan penduduk Indonesia pada saat itu akan mencapai 256 juta jiwa. Ini berarti jumlah generasi muda akan lebih dari setengah penduduk Indonesia.

Dalam beberapa hal, generasi muda mempunyai kelebihan dalam hal semangat juang dan etos kerja yang tinggi, kemampuan fisik, inovatif, cepat beradaptasi, berani menanggung risiko, mempunyai potensi untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi memiliki beberapa kekurangan, antara lain: 1) belum siap pakai; 2) tidak semuanya memperoleh pendidikan yang tinggi dan berkualitas; 3) belum berpengalaman dalam berusaha; 4) tidak semua memiliki jiwa wirausaha (*entrepreneurship*).

Untuk mengetahui kendala yang masih melekat pada diri generasi muda, maka studi mengenai peranserta pemuda dalam pengembangan UKMK perlu dilakukan, dengan tujuan:1)

menganalisis kompetensi dan peranserta generasi muda dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah serta koperasi; 2) mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat peran serta generasi muda dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah serta koperasi, laporan kegiatan penelitian lainnya serta dokumen-dokumen instansi-instansi terkait lainnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survai. Data yang dibutuhkan sebagai bahan analisis adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan usaha kecil, menengah, dan koperasi sampel yang ditangani pemuda dengan menggunakan teknik wawancara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi dan laporan-laporan kegiatan penelitian serta dokumen-dokumen instansi-instansi terkait lainnya.

Penelitian dilakukan di lima provinsi yaitu: Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur. Dari masing-masing provinsi ditentukan secara *purposive* satu daerah tingkat II, terdiri dari 8 responden yang berasal dari koperasi, UKM dan pembina. Untuk pengolahan data dilakukan dengan cara tabulasi dan teknik analisis menggunakan analisis deskriptif.

Dari temuan, analisis data, dan pembahasan diperoleh hasil penelitian, yaitu: 1) jumlah anggota, simpanan, volume usaha, SHU koperasi dan omzet UKM yang dikelola pemuda berkembang positif setiap tahunnya; 2) pemuda telah berperan di koperasi sebagai pengurus, Badan Pemeriksa, anggota, karyawan dan manajer, sedangkan di UKM sebagai pemilik, karyawan atau manajer; 3) pemuda selaku pengelola UKMK berhasil mengembangkan unit usaha yang dapat menampung tenaga kerja dari kalangan kaum muda.

Beberapa aspek yang menjadi faktor kompetensi pemuda dalam pengembangan UKMK adalah: 1) aspek keterampilan dalam mengembangkan koperasi, yaitu menggunakan teknologi, memanfaatkan sumberdaya, memasarkan produksi, dan manajerial; 2) aspek pengetahuan dalam mengembangkan koperasi yaitu: pasar, konsumen/pelanggan, dan pasar; 3) aspek pendorong/motivasi untuk berkiprah di koperasi, yaitu ingin mengurangi pengangguran/menciptakan lapangan kerja dan ingin mengubah nasib; 4) aspek citra diri yaitu: kejujuran, tanggung jawab, respek, dan disiplin; 5) aspek sifat-sifat yang dimiliki yaitu: keuletan, keberanian, kreativitas, proaktif dalam mengantisipasi perubahan, berjiwa besar, percaya diri, tegar, dan ekstrovert.